

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami dan menggambarkan nilai sosial komunitas sepeda wanita dalam perspektif jender di kota Tasikmalaya. Pendekatan ini sesuai dengan sifat dinamis dan kompleks permasalahan sosial yang ingin diungkap, karena penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam melalui deskripsi holistik fenomena tersebut. Menurut Fraenkel et al. (2012), penelitian kualitatif lebih cenderung mendeskripsikan fenomena secara rinci dan mendalam, memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial. Creswell (2018), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Dengan fokus pada proyeksi, interpretasi, dan pemahaman mendalam, penelitian ini akan memperoleh wawasan yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita dihubungkan dengan perspektif jender di kota Tasikmalaya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai sosial tersebut, terutama dari perspektif psikologis, maskulinitas, dan tugas domestik. Dengan merinci secara mendalam dalam konteks kasus studi, penelitian ini bertujuan untuk membuat fakta yang mudah dipahami, sesuai dengan tujuan utama penelitian kualitatif. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kasus tunggal, menggambarkan permasalahan dengan konteks spesifik, dan memberikan wawasan yang bermanfaat untuk memahami secara komprehensif nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita di kota Tasikmalaya dengan berbagai dimensi psikologis dan jender.

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada eksplorasi kehidupan nyata atau sistem terbatas. Dengan pengumpulan data mendalam melalui berbagai sumber informasi, seperti wawancara, pengamatan, bahan audiovisual, dan dokumen, penelitian studi kasus menciptakan deskripsi rinci

dan mendalam tentang kasus yang diteliti (Creswell, 2018). Dalam hal ini, penelitian ini memilih pendekatan studi kasus untuk memahami nilai sosial komunitas sepeda wanita dalam perspektif gender di kota Tasikmalaya. Prosedur penelitian studi kasus ini melibatkan analisis terhadap suatu kasus atau konteks kontemporer yang nyata (Creswell, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui beragam sarana, termasuk wawancara, pengamatan, dokumen, dan tes (Corbin, 1990). Fokus penelitian ini adalah pada masalah rendahnya partisipasi komunitas sepeda perempuan, di mana anggapan bahwa perempuan lebih cocok untuk peran tradisional seperti pekerjaan rumah tangga masih dominan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita di kota Tasikmalaya, terutama dalam konteks gender dan peran tradisional.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian lapangan, yang melibatkan studi langsung terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat. Penelitian lapangan memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menentukan fokus kajian dengan pendekatan terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel (Neuman & Kreuger, 2003). Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, menitikberatkan pada pemahaman makna dalam konteks alamiah objek penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, dengan teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan laporan hasil penelitian menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian studi kasus menurut Yin (2008) mencakup lima komponen desain yang penting: pertanyaan penelitian, proposisi (jika ada), unit analisis, logika mengaitkan data dengan proposisi, dan kriteria untuk menginterpretasikan temuan. Dalam konteks ini, penelitian studi kasus berusaha mengungkap peristiwa mengenai nilai sosial komunitas sepeda wanita di kota Tasikmalaya sebagai bingkai kerja teoritisnya. Kepekaan teoretis diperoleh dari pengalaman profesi dan pribadi peneliti sebagai anggota komunitas sepeda.

Langkah-langkah riset kualitatif secara garis besar mencakup merumuskan fokus masalah riset, menyusun bingkai kerja teoritis, melaksanakan riset untuk

mengumpulkan data, analisis data, dan menyusun laporan. Dalam konteks ini, penelitian ini menggunakan data literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah yang membahas jender, kesetaraan jender dalam olahraga, fisiologi perempuan, teori *nature*, *nurture*, *strukturalisme* dan *konflik*, olahraga sepeda, dan tugas domestik perempuan. Penulis juga memeriksa dokumen seputar komunitas, seperti silsilah keluarga, pendidikan, serta menelusuri sumber media internet, seperti artikel dan website resmi, untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mendukung riset. Pencarian informasi melibatkan analisis literatur, mencakup dokumen dari berbagai jenis sumber, seperti buku, majalah, jurnal, dan koran, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang mengutamakan pemahaman makna dan konteks.

Dalam studi kasus, sumber bukti tidak terbatas pada observasi langsung dan rinci saja, melainkan mencakup eksplorasi menyeluruh terhadap fenomena di lapangan. Penelitian ini menekankan bahwa pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan tinjauan kepustakaan bukan sebagai peran utama. Setiap studi kasus dan unit analisis harus sejalan dengan fokus penelitian, yang dapat diarahkan oleh tinjauan kepustakaan sebelumnya. Kepustakaan terdahulu berperan sebagai panduan untuk menerapkan kasus dan unit analisis secara jelas dan operasional, memberikan dasar bagi peneliti untuk memahami konteks dan fenomena yang diamati (Yin, 2008). Penelitian studi kasus yang baik melibatkan deskripsi yang komprehensif tentang kasus tersebut, untuk memastikan bahwa analisisnya dapat dipahami secara mendalam dan kontekstual (Creswell, 2018).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pengambilan partisipan dalam penelitian kualitatif diarahkan pada subjek yang dipilih secara sengaja, fokus pada kelompok kecil untuk mendalami pemahaman fenomena dan mengidentifikasi pola dalam konteks tertentu. Jumlah partisipan tidak menjadi pertimbangan utama, melainkan penekanan pada pemilihan sumber informasi yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan representatif. Teknik pengambilan subjek melibatkan pemilihan berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti. Kriteria

pemilihan subjek ditentukan secara spesifik oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Maksum, 2012). Dalam penelitian ini, kriteria pemilihan subjek melibatkan dua komunitas sepeda perempuan, masing-masing terdiri dari seorang pekerja kantoran dan seorang pembisnis. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive*, dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa unit sampel yang dipilih memiliki karakteristik atau informasi yang representatif dan relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Kelayakan strategi sampling dalam pengambilan subjek penelitian dinilai berdasarkan pemilihan subjek yang dapat memfasilitasi jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Proses pengambilan subjek melibatkan tinjauan dan penelaahan kasus-kasus yang memenuhi kriteria kepentingan yang telah ditetapkan. Data diperoleh dan berkembang sepenuhnya di lokasi penelitian, dengan penekanan utama pada proses penelitian itu sendiri. Pendekatan kualitatif yang diusulkan oleh Sugiyono (2013) berfokus pada penelitian pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive*, dengan teknik pengumpulan triangulasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Dengan demikian, strategi pengambilan subjek dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar penelitian kualitatif.

Dalam penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada kasus ini, dua individu dipilih sebagai sampel yaitu seorang ibu pekerja kantoran dan seorang ibu rumah tangga. Ibu pekerja kantoran dipilih untuk memberikan perspektif mengenai pengalaman wanita yang menjalankan peran ganda sebagai ibu sekaligus profesional di lingkungan kerja formal, sementara ibu rumah tangga dipilih untuk memberikan wawasan tentang pengalaman wanita yang berfokus penuh pada pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana peneliti secara sengaja memilih individu dan lokasi untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Pemilihan dua individu dengan peran berbeda ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam perbedaan pengalaman, tantangan, dan

strategi yang diterapkan oleh masing-masing ibu dalam konteks kehidupan mereka yang berbeda.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian, atau lokasi penelitian, merujuk pada wilayah atau area di mana penelitian dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, penulis menetapkan Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian dan karakteristik subjek yang diinginkan. Kota Tasikmalaya dipilih karena di dalamnya terdapat komunitas sepeda perempuan yang sesuai dengan karakteristik atau tujuan penelitian.

Keputusan pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang relevan dengan fokus penelitian. Komunitas sepeda perempuan di Kota Tasikmalaya menunjukkan dinamika sosial yang unik, di mana terdapat interaksi aktif antar anggota yang merefleksikan nilai-nilai sosial yang khas dari perspektif gender. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena komunitas tersebut telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam mengakomodasi partisipasi perempuan dalam aktivitas bersepeda yang secara tradisional didominasi oleh laki-laki. Pemilihan lokasi yang tepat menjadi krusial untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kerangka penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Kota Tasikmalaya dianggap sebagai lingkungan yang relevan dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita dari perspektif gender. Dengan memfokuskan penelitian di lokasi ini, diharapkan penulis dapat meraih hasil penelitian yang kaya akan konteks dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada jenis data aktual yang diperlukan untuk mendalami nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita dari perspektif gender. Sebagai peneliti, saya menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data kualitatif. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam terkait dengan masalah penelitian, serta pengetahuan yang matang tentang teknik

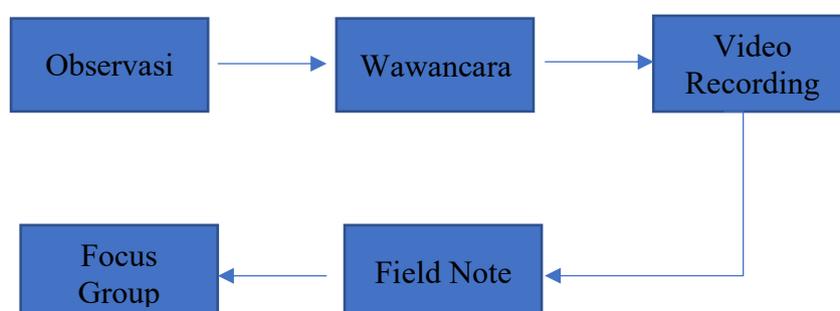
pengumpulan data kualitatif yang relevan. Tahapan teknis pengumpulan data mencakup pencarian izin yang diperlukan, implementasi strategi sampling kualitatif, dan pengembangan cara-cara untuk merekam informasi. Penggunaan teknologi, baik secara digital maupun dengan media tradisional seperti kertas, akan menjadi bagian integral dari proses ini. Saya juga akan memastikan penyimpanan data yang aman dan efisien, serta mempertimbangkan aspek etika yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data. Pencapaian izin yang diperlukan adalah langkah awal yang penting, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan etika penelitian. Selain itu, dalam strategi sampling kualitatif, saya akan mempertimbangkan dengan cermat pemilihan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan bermanfaat. Keseluruhan, tahapan pengumpulan data ini akan dijalankan dengan cermat dan sistematis untuk memastikan data yang diperoleh mendukung analisis yang mendalam terkait nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita.

Metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan kombinasi *primary* dan *secondary methods* sebagaimana diungkapkan oleh (Bandur, 2019). Dalam *primary method*, fokus utama penelitian ini adalah pada teknik partisipasi langsung, observasi, dan wawancara mendalam. Teknik partisipasi langsung akan memungkinkan peneliti untuk secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari komunitas sepeda wanita, sementara observasi akan memberikan wawasan langsung terkait dengan norma sosial, interaksi, dan kegiatan sepeda. Wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan pandangan yang mendalam dan kontekstual dari partisipan terkait dengan nilai-nilai sosial dalam komunitas. Sementara itu, dalam *secondary method*, teknik pengumpulan data akan melibatkan analisis dokumen seperti rekaman sejarah, narasi kehidupan partisipan, dan mungkin analisis visual seperti foto-foto dan video. Penggunaan teknik ini akan memperkaya pemahaman mengenai konteks sejarah dan dinamika perkembangan komunitas sepeda wanita. Analisis dokumen juga akan membantu dalam memahami perubahan norma sosial seiring waktu. Dengan kombinasi metode-metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita dari perspektif gender. Keterlibatan aktif peneliti melalui partisipasi

langsung akan memberikan nuansa kehidupan sehari-hari, sementara analisis dokumen dan data sekunder akan memberikan dimensi sejarah dan visual yang mendukung pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.

Fase-fase pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat divisualisasikan sebagai suatu "lingkaran" aktivitas yang saling terkait, seperti yang direkomendasikan oleh Creswell (2018). Proses ini mencakup serangkaian langkah yang dimulai dari menentukan tempat atau individu, memperoleh akses, membangun relasi, melakukan sampling, mengumpulkan data, merekam informasi, mengeksplorasi persoalan lapangan, hingga menyimpan data.

Dalam penelitian ini, terdapat lima langkah utama dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap observasi memungkinkan peneliti untuk secara aktif melibatkan diri dalam situasi sehari-hari komunitas sepeda wanita, sementara wawancara memberikan ruang untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dari partisipan. Video recording dapat menjadi alat yang efektif untuk merekam aktivitas dan interaksi yang terjadi. Field notes mencatat pengamatan dan impresi peneliti selama proses pengumpulan data, dan focus group discussion memberikan platform bagi partisipan untuk berbagi pengalaman dan pandangan secara bersamaan. Dengan memvisualisasikan fase-fase ini sebagai suatu lingkaran, penelitian dapat menggambarkan keterkaitan yang dinamis antara aktivitas-aktivitas tersebut, menciptakan pemahaman yang holistik tentang proses pengumpulan data dalam konteks penelitian kualitatif. Berikut ini bagan dalam pengumpulan data :



Gambar 3.1 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memerhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Pendekatan observasional menjadi alat pengumpul data penting dalam konteks penelitian kualitatif ini (Creswell, 2018). Teknik observasi dilakukan dengan mengamati fenomena yang diteliti secara langsung, baik melalui pengamatan langsung secara fisik maupun melalui perekaman video atau audio. Observasi ini tidak hanya terbatas pada partisipan yang terlibat dalam penelitian, tetapi juga melibatkan lingkungan terkait dengan fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, fokus observasi adalah pada nilai-nilai sosial yang muncul selama kegiatan di komunitas sepeda perempuan. Pendekatan observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas sepeda perempuan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, interaksi antar anggota komunitas, dan praktik-praktik yang terjadi dalam konteks tersebut. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk merasakan secara langsung atmosfer dan nilai-nilai yang melandasi interaksi di dalam komunitas sepeda perempuan. Selain itu, melalui teknik ini, peneliti dapat mencapai tingkat kedalaman pemahaman yang sulit dicapai melalui metode pengumpulan data lainnya. Dengan menggunakan observasi partisipatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan secara autentik nilai-nilai sosial yang terkandung dalam interaksi sehari-hari anggota komunitas sepeda perempuan, menyediakan kontribusi berharga terhadap pemahaman tentang budaya komunitas sepeda dan peran gender dalam dinamika sosial mereka.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan informasi terbuka (*open-ended*), dengan fokus pada pengamatan subjek dan setting tempat penelitian. Proses ini melibatkan pengamatan langsung terhadap setiap kejadian, aktivitas, perilaku, dan interaksi partisipan dalam konteks penelitian. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari dalam komunitas sepeda perempuan. Selama proses ini, peneliti mencatat hasil lapangan yang mencakup deskripsi rinci dari kegiatan yang diamati. Selain itu, rekaman suara,

foto, atau video juga diambil untuk merekam kejadian-kejadian penting. Data yang terkumpul melalui pengamatan ini menjadi sumber informasi yang kaya dan mendalam. Catatan lapangan memberikan gambaran rinci tentang dinamika, nilai-nilai, dan interaksi yang terjadi dalam komunitas sepeda perempuan. Rekaman suara, foto, dan video menguatkan pemahaman visual dan audio terhadap konteks penelitian. Selanjutnya, hasil pengamatan ini menjadi dasar untuk mengembangkan instrumen wawancara yang akan digunakan pada tahap berikutnya. Instrumen wawancara disusun dengan merujuk pada temuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pengamatan. Hal ini memastikan bahwa pertanyaan wawancara relevan dan dapat menggali informasi lebih dalam tentang nilai-nilai sosial yang ada dalam komunitas sepeda perempuan. Proses pengamatan yang mendalam ini menjadi landasan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang konteks penelitian, memberikan dimensi kualitatif yang kaya pada analisis, dan menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan bermakna.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk mengumpulkan informasi dan merekam tanggapan individu terhadap peristiwa yang terkait dengan pemahaman, pengalaman, pengetahuan, atau kejadian tertentu. Pendekatan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual dari partisipan. Proses wawancara dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip penelitian kualitatif, seperti yang diuraikan oleh Creswell (2018). Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara bersifat umum dan terbuka, dirancang untuk memahami fenomena inti yang menjadi fokus penelitian. Dengan memperoleh jawaban dari partisipan secara mendetail dan mendalam, peneliti dapat merinci dan menggali aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya. Dalam konteks penelitian ini, proses wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman individu dalam konteks komunitas sepeda wanita. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mungkin melibatkan aspek-aspek seperti motivasi, hambatan, dan dampak partisipasi dalam kegiatan sepeda terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara, peneliti dapat meresapi perspektif subjektif partisipan dan memahami

kerangka pikir serta makna yang mereka berikan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa emosional, nilai-nilai, dan persepsi yang mungkin sulit diungkapkan melalui data kuantitatif. Oleh karena itu, wawancara menjadi alat penting dalam menggali informasi mendalam yang melengkapi pemahaman lebih luas tentang budaya sepeda wanita dan dampaknya dalam konteks sosial dan gender.

Proses wawancara dalam penelitian ini diawali dengan peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada satu atau lebih partisipan, dan selanjutnya mencatat setiap tanggapan yang diberikan sebagai respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Waktu pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan situasi dan ketersediaan responden, menunjukkan fleksibilitas dalam mendukung partisipasi yang nyaman. Tahapan proses wawancara diawali dengan persiapan, dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti juga menjaga kesadaran terhadap prasangka dan asumsi yang mungkin dimiliki, sehingga proses wawancara dapat dilakukan secara obyektif dan terfokus pada pemahaman mendalam fenomena. Selanjutnya, tahap pengenalan dilakukan, di mana peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, dan menyampaikan bahwa partisipan tidak diharapkan memberikan jawaban yang benar atau salah, melainkan untuk berbagi pengalaman terkait permasalahan yang diteliti. Pada tahap pertanyaan, peneliti mengajukan pertanyaan terkait fenomena yang diteliti dan memberikan ruang kepada partisipan untuk menjawab dengan bebas. Proses mendengarkan yang seksama dilakukan oleh peneliti, mencatat setiap jawaban, dan tetap menjaga kesadaran terhadap prasangka dan asumsi yang mungkin mempengaruhi interpretasi. Setelah selesai wawancara, tahap refleksi dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti merefleksikan kembali pengalaman wawancara, mengevaluasi aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki. Selain itu, kesadaran terhadap prasangka dan asumsi tetap dijaga untuk memastikan objektivitas dan keakuratan interpretasi data. Pendekatan ini menekankan pentingnya refleksi dan kesadaran diri peneliti selama proses wawancara. Dengan demikian, proses wawancara dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data yang mendalam, akurat, dan kontekstual, sekaligus menjaga integritas dan obyektivitas penelitian.

3.3.3 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dan catatan organisasi memainkan peran penting dalam penelitian ini sebagai bukti unik yang tidak dapat ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sumber data ini memberikan kontribusi tambahan yang signifikan untuk mendukung dan memvalidasi temuan dari pengamatan dan wawancara, serta memperkaya pemahaman tentang konteks historis dan dinamika organisasi dalam studi kasus.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dicari mencakup catatan administrasi seperti surat izin penelitian, baik untuk komunitas sepeda maupun anggota komunitas sepeda wanita. Surat-surat, memo, agenda, keputusan-keputusan, pengumuman, dan dokumen pemerintah lainnya juga menjadi fokus pencarian. Selain itu, catatan harian peneliti yang mencatat kejadian-kejadian selama penelitian, serta penggunaan perekam digital untuk merekam wawancara dan observasi, akan menjadi bagian penting dari analisis dokumen.

Penggabungan sumber-sumber data ini akan memungkinkan triangulasi data, yang menguatkan validitas dan keandalan hasil penelitian. Analisis dokumen dapat memberikan konteks historis yang mendalam dan wawasan terperinci tentang struktur organisasi yang menjadi objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut juga dapat membantu dalam melacak perkembangan dan perubahan seiring waktu, yang menjadi elemen kritis dalam pemahaman nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda perempuan. Dengan demikian, analisis dokumen dan catatan organisasi menjadi landasan kuat untuk mengeksplorasi kompleksitas dan keragaman faktor-faktor yang memengaruhi nilai-nilai sosial dalam konteks penelitian ini.

3.4 Analisis Data Kualitatif

Pada tahap pengumpulan data di lapangan, penelitian kualitatif mengandalkan upaya pengorganisasian, pemilahan, sintesis, pencarian, dan penemuan pola yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini memerlukan kejelian peneliti dalam mengelola data yang diperoleh, karena seringkali data awal tidak sepenuhnya relevan atau sesuai dengan fokus penelitian. Kejelian peneliti menjadi kunci untuk menghindari kelalaian dalam pengamatan dan memastikan bahwa semua data yang relevan diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya penelusuran terus menerus terhadap data. Seleksi dan evaluasi

data yang sudah terkumpul dilakukan untuk memastikan bahwa data mengarah pada fokus penelitian. Sebagai *human instrument*, peneliti perlu mempersiapkan catatan terkait dengan persiapan, perasaan, harapan, dan pandangan pribadi, karena hal ini memainkan peran kunci dalam pengambilan data.

Penelitian kualitatif sering dimulai tanpa gambaran jelas tentang aspek-aspek masalah yang diteliti, dan pengembangan fokus penelitian dilakukan sambil mengumpulkan data, konsep ini dikenal sebagai "*emergent design*". Pengumpulan data dan pengembangan fokus penelitian menjadi proses bersambung yang berlangsung hingga penelitian dianggap selesai. Kriteria kepercayaan penelitian kualitatif melibatkan *credibility* (keandalan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). Tujuan penelitian kualitatif bukanlah untuk menghasilkan generalisasi, melainkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu. Oleh karena itu, ketelitian penelitian ini dinilai berdasarkan kriteria kepercayaan yang berbeda dari konstruksi positivis, seperti validitas, reliabilitas, dan objektivitas internal dan eksternal. Peningkatan nilai kepercayaan penelitian kualitatif dapat dicapai melalui perhatian terhadap kredibilitas atau verifikasi data, kemampuan transfer informasi, konsistensi dalam ketergantungan atau validasi, serta netralitas melalui konfirmasiabilitas. Kualitas dan nilai penelitian ini dinilai berdasarkan kriteria kepercayaan yang diterapkan, sehingga hasil penelitian dapat dianggap relevan dan bermakna dalam konteks fenomena yang diteliti.

3.4.1 Langkah penelitian

Terdapat lima Langkah penelitian kualitatif yang sudah penulis tempuh sesuai dengan apa yang dikemukakan (Creswell, 2018) yaitu :

- 1) Peneliti mengumpulkan informasi (observasi, interview dan dokumentasi)

Dalam upaya untuk memahami dan mendalami nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita dengan pendekatan jender, penelitian kualitatif digunakan sebagai metode yang efektif. Proses pengumpulan informasi pada penelitian ini melibatkan tiga tahap utama: observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

- a) Observasi

Observasi menjadi langkah awal dalam eksplorasi nilai sosial komunitas sepeda wanita. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas komunitas, mengamati

interaksi antara anggota, dinamika kelompok, dan norma-norma yang mungkin termanifestasi. Melalui observasi, peneliti dapat meresapi atmosfer komunitas, memahami perilaku sehari-hari, serta menangkap nuansa dan keterlibatan anggota dalam kegiatan sepeda. Catatan lapangan yang terperinci akan mencatat setiap detail penting yang diamati selama observasi, memberikan gambaran lengkap tentang dinamika sosial yang terjadi.

b) Wawancara

Wawancara mendalam dengan anggota komunitas sepeda wanita menjadi langkah berikutnya. Peneliti mengembangkan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki anggota. Pendekatan wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik tindakan dan interaksi, sekaligus mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai gender tercermin dalam pengalaman individu. Wawancara dapat bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan perkembangan diskusi.

c) Analisis Dokumen

Sumber data tertulis seperti catatan harian, laporan kegiatan komunitas, atau artikel yang dipublikasikan menjadi objek analisis dokumen. Analisis dokumen melibatkan kajian terhadap teks dan konteks informasi tertulis yang dapat memberikan perspektif tambahan tentang nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita. Dokumen administratif seperti aturan dan regulasi internal komunitas juga dapat memberikan wawasan tentang norma-norma yang diterapkan.

Ketiga metode ini saling melengkapi untuk mencapai pemahaman menyeluruh tentang nilai sosial yang berkembang dalam komunitas sepeda wanita. Proses pengumpulan informasi ini dilakukan secara hati-hati dan metodis, menghindari bias dan memastikan keakuratan data. Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan partisipan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi terbuka. Selama proses ini, peneliti juga berfokus pada aspek-aspek gender, mencari tahu bagaimana nilai-nilai ini dapat diartikulasikan dalam konteks komunitas sepeda. Dengan begitu, eksplorasi nilai sosial komunitas sepeda wanita dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika gender yang mendasari interaksi dan partisipasi anggota. Data yang terkumpul selanjutnya

akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan aspek gender yang mungkin terungkap dalam nilai-nilai sosial komunitas sepeda wanita.

- 2) Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta dan menyiapkan catatan lapangan

Explorasi nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita dari perspektif gender memerlukan pendekatan yang teliti dan terfokus. Proses ini dimulai dengan peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta, yang dirancang untuk merangsang refleksi mendalam mengenai nilai-nilai sosial yang mendasari partisipasi dan pengalaman perempuan dalam komunitas sepeda. Pertanyaan terbuka dalam konteks penelitian ini dapat mencakup aspek-aspek seperti motivasi peserta bergabung, persepsi mereka terhadap peran gender dalam komunitas, hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi, serta dampak partisipasi dalam sepeda terhadap aspek-aspek kehidupan mereka. Pertanyaan ini ditujukan untuk membuka ruang bagi narasi kaya dan mendalam yang mencerminkan keragaman pengalaman dan perspektif para peserta. Selain pengajuan pertanyaan, peneliti juga mempersiapkan catatan lapangan yang mencakup aspek verbal dan non-verbal dari interaksi dengan peserta. Catatan ini melibatkan pencatatan langsung jawaban peserta, serta ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau perubahan nada suara yang dapat memberikan konteks tambahan terhadap jawaban mereka.

Dalam konteks gender, penelitian ini mungkin mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai sosial yang terkandung dalam komunitas sepeda wanita mempengaruhi dinamika gender, seperti pemahaman tentang kemandirian perempuan, penyebaran tanggung jawab rumah tangga, atau penghapusan stereotip gender dalam dunia sepeda. Pendekatan ini memerlukan kepekaan dan kehadiran peneliti selama wawancara, dengan kemampuan membimbing diskusi secara terbuka tanpa memaksakan pandangan tertentu. Peneliti juga perlu memahami kerangka kerja konseptual gender untuk dapat merancang pertanyaan yang menggali nilai-nilai sosial dengan cara yang relevan dan kontekstual. Catatan lapangan yang teliti menjadi landasan utama dalam analisis data, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola tematik yang muncul dari interaksi dengan peserta. Setiap jawaban dan respon yang dicatat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika nilai sosial yang membentuk identitas dan pengalaman peserta dalam

konteks komunitas sepeda wanita. Pentingnya pertanyaan terbuka dan catatan lapangan dalam eksplorasi nilai sosial jender dalam komunitas sepeda wanita adalah untuk menangkap keberagaman dan kompleksitas pengalaman perempuan yang terlibat dalam aktivitas sepeda. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman kita tentang bagaimana nilai-nilai sosial dan jender saling terkait dan termanifestasi dalam konteks komunitas sepeda.

3) Peneliti menganalisis data untuk membentuk tema atau kategori

Dalam penelitian eksplorasi nilai sosial komunitas sepeda wanita dari perspektif jender, langkah penting setelah mengumpulkan data adalah menganalisis informasi tersebut untuk membentuk tema atau kategori yang dapat memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai sosial yang mendasari partisipasi mereka. Analisis data ini menjadi inti dari proses penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, memahami, dan mengaitkan berbagai aspek yang muncul dari narasi peserta. Pertama-tama, peneliti perlu menyusun data yang terkumpul, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen terkait, untuk kemudian dilakukan pengkodean. Pengkodean melibatkan proses memberikan label atau kategori pada segmen-segmen data yang saling terkait. Pengkodean dapat dilakukan secara terbuka, di mana peneliti memberikan label berdasarkan temuan yang muncul secara alami dari data, atau dapat juga menggunakan pengkodean terarah, yang melibatkan penerapan kategori-kategori sebelumnya yang mungkin telah diidentifikasi dari literatur atau konsep teoretis. Setelah pengkodean, peneliti kemudian melakukan analisis tema. Proses ini melibatkan identifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang dikodekan. Tema-tema ini mencerminkan aspek-aspek signifikan dan mendalam dari nilai-nilai sosial yang diungkapkan oleh peserta. Peneliti harus menjaga ketelitian dan kesinambungan analisis untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas fenomena yang diamati.

Dalam konteks eksplorasi nilai sosial dalam perspektif jender, analisis tema dapat mencakup pengelompokan nilai-nilai yang terkait dengan konsep-konsep jender seperti kemandirian, kesetaraan, peran jender dalam komunitas sepeda, atau pengaruh nilai-nilai patriarki dalam dinamika kelompok. Tema-tema ini akan menjadi dasar untuk merumuskan kesimpulan dan menyusun narasi mengenai nilai-

nilai sosial yang memengaruhi pengalaman perempuan dalam komunitas sepeda. Penting untuk mencapai keseimbangan antara fleksibilitas dan ketelitian dalam analisis tema. Fleksibilitas memungkinkan peneliti untuk membuka diri terhadap temuan yang mungkin tidak terduga, sementara ketelitian memastikan bahwa analisis mencapai kedalaman pemahaman yang diinginkan. Peneliti juga harus mempertimbangkan konsep keberlanjutan dan konsistensi dalam membentuk tema, sehingga temuan yang dihasilkan dapat diandalkan dan bermakna. Analisis tema menjadi jembatan antara pengumpulan data dan penyajian hasil. Hasil analisis ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang kaya dan nuansawan mengenai nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita, membuka ruang bagi refleksi lebih lanjut dan mendukung perkembangan konsep-konsep gender dalam konteks sepeda. Dengan demikian, analisis tema menjadi langkah kunci dalam merinci kerangka nilai sosial dalam perspektif gender dalam konteks komunitas sepeda wanita.

4) Peneliti mencari pola, generalisasi, atau teori yang luas dari tema atau kategori

Dalam eksplorasi nilai sosial komunitas sepeda wanita dari perspektif gender, langkah keempat merupakan tahap penting yang melibatkan pencarian pola, generalisasi, atau pembentukan teori yang lebih luas dari tema atau kategori yang telah diidentifikasi. Setelah tema-tema atau kategori-kategori berhasil diidentifikasi dan dianalisis, peneliti kemudian berusaha untuk memahami implikasi yang lebih mendalam dan konsep yang lebih umum dari temuan tersebut. Pada tahap ini, peneliti dapat melihat pola-pola yang muncul dari berbagai tema atau kategori yang telah diidentifikasi. Pencarian pola ini melibatkan pengamatan terhadap hubungan atau korelasi antara berbagai elemen yang muncul dalam data. Misalnya, apakah nilai-nilai tertentu lebih mendominasi dalam pengalaman sepeda wanita dalam konteks komunitas? Apakah terdapat pola tertentu yang muncul dalam interaksi antara anggota komunitas? Selain pencarian pola, langkah ini juga melibatkan usaha untuk membuat generalisasi. Generalisasi dalam konteks penelitian kualitatif tidak selalu merujuk pada generalisasi statistik, tetapi lebih pada kemampuan untuk menyusun temuan khusus dalam kerangka konsep yang lebih umum atau pemahaman yang lebih luas. Sejauh mana nilai-nilai sosial yang ditemukan dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas atau pada kelompok sepeda wanita di luar

komunitas tertentu?. Selain itu, peneliti juga mungkin mencari kemungkinan pembentukan teori yang lebih umum. Teori di sini mengacu pada konsep-konsep atau kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau memahami fenomena yang diamati. Dalam hal ini, teori jender mungkin diterapkan untuk memahami lebih mendalam peran dan pengaruh nilai-nilai sosial terhadap partisipasi sepeda wanita dalam komunitas.

Dalam eksplorasi nilai sosial komunitas sepeda wanita, penelitian mungkin mengeksplorasi teori *Feminisme*, konsep kesetaraan jender, atau aspek-aspek lain dari teori jender yang relevan. Teori-teori tersebut dapat membantu peneliti memahami lebih baik bagaimana nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita mencerminkan atau menantang norma-norma jender yang ada dalam masyarakat. Pentingnya langkah ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai sosial komunitas sepeda wanita dan mengaitkannya dengan konsep-konsep jender. Hasil dari tahap ini dapat memberikan wawasan baru, membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut, dan dapat diaplikasikan pada konteks yang lebih umum di luar komunitas sepeda wanita tertentu. Kesimpulan ini menjadi bagian integral dari kontribusi penelitian terhadap literatur dan pemikiran jender.

5) Peneliti mengemukakan generalisasi dan teori dari pengalaman dan literatur masa lalu.

Langkah kelima dalam penelitian eksplorasi nilai sosial komunitas sepeda wanita dalam perspektif jender melibatkan penyusunan generalisasi dan teori berdasarkan pengalaman yang ditemukan dalam penelitian serta literatur masa lalu yang relevan. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan hasil temuan yang telah diidentifikasi sebelumnya dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam literatur penelitian terdahulu. Generalisasi yang diajukan oleh peneliti adalah upaya untuk merumuskan temuan-temuan khusus dalam bentuk proposisi umum yang dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas. Dalam eksplorasi nilai sosial komunitas sepeda wanita, generalisasi dapat berupa pernyataan umum tentang pengaruh nilai-nilai sosial terhadap partisipasi sepeda wanita atau pola-pola yang dapat diamati dalam komunitas sepeda wanita secara umum. Penyusunan teori merupakan langkah lebih lanjut yang melibatkan integrasi temuan-temuan tersebut ke dalam

kerangka konsep atau teori yang relevan. Dalam konteks eksplorasi nilai sosial komunitas sepeda wanita, peneliti dapat mengaitkan temuan dengan teori *Feminisme*, teori kesetaraan jender, atau teori-teori sosial lainnya yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Selanjutnya, peneliti juga mencari dukungan dari literatur masa lalu yang telah mengulas topik sejenis atau konsep-konsep yang relevan. Melalui penggabungan temuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, peneliti dapat menghasilkan konsep-konsep atau teori yang lebih kuat dan terinformasi secara baik.

Dalam proses ini, peneliti melakukan sintesis antara temuan empiris yang muncul dari penelitian lapangan dengan pandangan-pandangan konseptual yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian masa lalu dapat memberikan landasan dan kerangka pemikiran yang mendukung atau memperluas temuan-temuan penelitian saat ini. Pentingnya langkah ini adalah untuk memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan pemahaman tentang nilai sosial komunitas sepeda wanita dalam konteks jender. Hasil dari langkah ini bukan hanya menjadi ringkasan temuan penelitian, tetapi juga mengarah pada pengembangan pemikiran dan konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam bidang studi jender, *Feminisme*, dan sosial lainnya. Dengan menyusun generalisasi dan teori yang solid, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menarik, dan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang yang terkait dengan komunitas sepeda wanita dan jender. Kesimpulan ini menjadi sumbangan berharga dalam konteks akademis dan sosial.

3.5 Instrument Penelitian

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human as instrument*) dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sebagai instrumen utama, peneliti terlibat langsung dalam seluruh tahapan penelitian, termasuk dalam merancang, mengumpulkan, dan menginterpretasikan data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan berbagai situasi di lapangan, memberikan respons yang tepat terhadap konteks yang diteliti, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang dikaji.

Untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan komprehensif, peneliti mengembangkan instrumen pendukung berupa kisi-kisi penelitian nilai sosial. Kisi-kisi ini dikembangkan berdasarkan konsep nilai sosial yang dikemukakan oleh Spranger Eduard (1928), yang didukung oleh berbagai referensi teoretis lainnya. Kisi-kisi ini menjadi acuan dalam mengembangkan pertanyaan wawancara, panduan observasi, dan analisis dokumen selama penelitian berlangsung.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian nilai sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Nilai Sosial

Variabel	Indikator	Definisi	Sub-Indikator
Nilai soaila; berorientasi kepada berbagai bentuk hubungan sosial, sikap empatik, tanggungjawab terhadap kelompok, kasih saying, sikap loyal dan bersedia berkorban, dan berpartisipasi di dalam kelompok atas dasar nilai nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial (Spranger Eduard., 1928).	Berorientasi kepada berbagai bentuk hubungan sosial	Kecenderungan individu untuk mengarahkan sikap dan perilakunya pada berbagai interaksi sosial, mengutamakan kontak dan komunikasi dengan orang lain, serta memiliki kesadaran untuk membangun dan memelihara relasi dengan berbagai kelompok dalam masyarakat (Soekanto & Sulistyowati, 2013). Individu dengan orientasi hubungan sosial yang kuat cenderung memprioritaskan kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan memandang hubungan sosial sebagai aspek penting dalam kehidupan (Narwoko, 2004).	1. Keterhubungan 2. Interaktif 3. Sosiabilitas 4. Keterbukaan 5. Keramahtamahan
	Sikap empatik	Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, menempatkan diri pada posisi orang lain, serta memberikan respon yang sesuai terhadap perasaan tersebut (Goleman, 2015). Sikap empatik melibatkan kepekaan terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, yang memungkinkan individu untuk memberikan dukungan dan bantuan yang tepat (Eisenberg & Strayer, 1990).	1. Kepekaan 2. Pengertian 3. Ketulusan 4. Perhatian 5. Responsif

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Nilai Sosial (lanjutan)

Variabel	Indikator	Definisi	Sub-Indikator
	Tanggungjawab terhadap kelompok	Kesediaan individu untuk memenuhi kewajiban dan berkomitmen terhadap kelompok sosial yang diikutinya, serta siap menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dalam konteks kelompok (Lickona, 2022). Tanggung jawab terhadap kelompok mencakup kerelaan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama dan menjaga keharmonisan hubungan antaranggota kelompok (Raven & Rubin, 1976).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan 2. Dedikasi 3. Komitmen 4. Akuntabilitas 5. Kesetiaan
	Kasih sayang	Perasaan cinta, perhatian, dan kepedulian yang tulus terhadap orang lain tanpa mengharapkan imbalan, yang diwujudkan dalam bentuk dukungan emosional dan tindakan nyata untuk membantu. Kasih sayang merupakan dasar dari hubungan sosial yang sehat dan menjadi pendorong tindakan altruistik dalam interaksi antarmanusia (Taylor et al., 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelembutan 2. Kehangatan 3. Kepedulian 4. Pengayoman 5. Kebaikan
	Sikap loyal dan bersedia berkorban	Kesetiaan dan komitmen kuat terhadap kelompok atau individu lain, yang ditunjukkan melalui kesediaan untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteguhan 2. Pengorbanan

		mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi (Emile, 2011). Sikap loyal mencakup konsistensi dalam memberikan dukungan, sementara kesediaan berkorban melibatkan pengorbanan waktu, tenaga, materi, atau bahkan kenyamanan pribadi demi kebaikan bersama (Hariyono, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 3. Keikhlasan 4. Pembelaan 5. Konsistensi
	Berpartisipasi di dalam kelompok atas dasar nilai nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial	Keterlibatan aktif individu dalam aktivitas kelompok dengan mematuhi dan menginternalisasi norma, adat, dan nilai yang dianut oleh kelompok sosial tersebut (Koentjaraningrat, 2015). Partisipasi ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan penerimaan terhadap nilai-nilai bersama yang menjadi landasan interaksi sosial yang harmonis dan kohesif dalam masyarakat (Veeger, 1985).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan 2. Kepatuhan 3. Kesadaran 4. Penghormatan 6. Kesesuaian

3.5.2 Validitas Instrument

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan kritis yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang mudah dimengerti dan dapat memberikan makna secara luas. Proses ini melibatkan deskripsi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memberikan interpretasi dan hubungan antar data yang saling terkait. Pendekatan analisis data ini penting untuk memperbaiki atau mengubah asumsi teoritis dan fokus penelitian. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat data lunak, terdiri dari kata-kata (teks) yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, analisis data melibatkan tahap reduksi data, sajian data, dan verifikasi penyimpulan data. Proses reduksi data bertujuan untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan merubah data kasar menjadi catatan lapangan yang lebih terfokus. Saat menganalisis data, peneliti menggunakan teknik pengkodean tematik dan analitis. Upaya mengumpulkan data dilakukan melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan, dengan tujuan memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemampuan intelektual dan kreativitas diperlukan dalam menganalisis data, memastikan ketelitian dalam penafsiran data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Proses analisis data dimulai dengan telaahan berkala pada setiap data yang tersedia, menghindari data yang kurang relevan dan memastikan keseluruhan data sesuai dengan fokus penelitian. Seleksi dan evaluasi yang teliti selama pengumpulan data menjadi kunci agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyimpang dari fokus masalah. Dalam konteks pengembangan fokus penelitian, proses ini berlangsung seiring dengan pengumpulan data dan dikenal sebagai "*emergent design*." Rancangan penelitian berkembang secara dinamis, memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan perubahan situasi, pertanyaan penelitian yang berkembang, atau perubahan partisipan dan lokasi penelitian. Analisis data melibatkan langkah-langkah seperti penandaan kata kunci, menemukan tema, mengembangkan model, dan pengkodean. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang dapat diinterpretasikan secara luas kepada pembaca. Validitas dan reliabilitas data diperiksa melalui uji keabsahan data atau triangulasi, memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori yang berbeda. Dengan melakukan analisis data secara holistik dan terpadu,

penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang kaya dan mendalam terhadap pemahaman nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita. Pendekatan ini memperkaya metodologi penelitian dengan menggabungkan elemen kualitatif dan memberikan keunggulan dalam merespons dinamika lapangan.

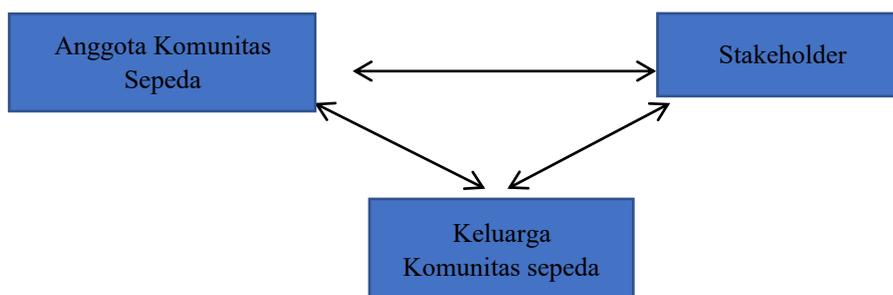
Sehubungan dengan hal itu, tingkat kepercayaan suatu penelitian kualitatif dapat diukur atas 4 (empat) kriteria yang digunakan, antara lain: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Selanjutnya nilai kepercayaan penelitian kualitatif dapat dikembangkan melalui perhatian terhadap kredibilitas atau verifikasi, penerapan melalui kemampuan transfer, konsistensi melalui ketergantungan atau validasi, dan netralitas melalui konfirmabilitas. Kualitas dan nilai penelitian ini dinilai berdasarkan kriteria kepercayaan yang ditetapkan.

3.5.3 *Credibility or Verification*

Kredibilitas dalam konteks penelitian kualitatif menyoroti sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap dapat dipercaya atau benar. Pada tingkat dasar, kredibilitas mencakup validitas dan kebenaran temuan penelitian. Poin utama yang ditekankan oleh Meadow dan Morse (2001) adalah seberapa baik temuan penelitian mencerminkan "nilai kebenaran" dan teknik apa yang tercermin dalam keputusan yang dibuat seputar desain penelitian. Pentingnya kredibilitas diakui dengan mengaitkannya dengan seberapa baik data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mencerminkan realitas yang dialami oleh informan. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat kredibilitas yang tinggi dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya bergantung pada hasil transkrip wawancara dan observasi tetapi juga melibatkan triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi temuan dari sumber data yang berbeda, seperti dokumen, catatan lapangan, dan rekaman wawancara. Dalam penelitian ini, triangulasi juga melibatkan penggunaan literatur sebagai referensi, yang dianalisis bersamaan dengan data lapangan. Hasil triangulasi mencakup kesesuaian antara temuan dari literatur dan hasil wawancara, serta hubungan yang terjalin di antara keduanya. Penelitian juga menekankan pentingnya partisipasi dalam mengonfirmasi kredibilitas data. Langkah-langkah dilakukan untuk memastikan bahwa transkrip penelitian memang mencerminkan pengalaman partisipan. Proses ini melibatkan

memberikan kembali data yang telah di-transkripsikan kepada partisipan untuk validasi. Selanjutnya, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan pengamatan dan wawancara tambahan terkait data baru yang ditemukan atau sumber data yang muncul di lapangan. Selain itu, upaya dibuat untuk memperkuat hubungan antara peneliti dan partisipan dengan tujuan mengembangkan keakraban dan kepercayaan. Keakraban ini bertujuan agar partisipan merasa lebih terbuka dan percaya diri dalam menyampaikan informasi, sehingga tidak ada data yang disembunyikan.

Triangulasi data menjadi langkah penting dalam memastikan kesesuaian antara temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen. Proses ini bertujuan untuk memeriksa apakah hasil observasi konsisten dengan temuan dari wawancara dan dokumen, memastikan keabsahan dan integritas data secara menyeluruh. Pendekatan ini mencakup serangkaian langkah dan strategi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif, memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas yang tepat dan dapat diandalkan oleh pembaca dan pihak-pihak terkait. Alur triangulasi data dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.2 Triangulasi Data Responden

3.5.4 Transferability

Kredibilitas dalam konteks penelitian kualitatif menyoroti sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap dapat dipercaya atau benar. Pada tingkat dasar, kredibilitas mencakup validitas dan kebenaran temuan penelitian. Poin utama adalah seberapa baik temuan penelitian mencerminkan "nilai kebenaran" dan teknik apa yang tercermin dalam keputusan yang dibuat seputar desain penelitian. Pentingnya kredibilitas diakui dengan mengaitkannya dengan seberapa baik data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mencerminkan realitas yang dialami oleh informan. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat kredibilitas yang

tinggi dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya bergantung pada hasil transkrip wawancara dan observasi tetapi juga melibatkan triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi temuan dari sumber data yang berbeda, seperti dokumen, catatan lapangan, dan rekaman wawancara. Dalam penelitian ini, triangulasi juga melibatkan penggunaan literatur sebagai referensi, yang dianalisis bersamaan dengan data lapangan. Hasil triangulasi mencakup kesesuaian antara temuan dari literatur dan hasil wawancara, serta hubungan yang terjalin di antara keduanya. Penelitian juga menekankan pentingnya partisipan dalam mengonfirmasi kredibilitas data. Langkah-langkah dilakukan untuk memastikan bahwa transkrip penelitian memang mencerminkan pengalaman partisipan. Proses ini melibatkan memberikan kembali data yang telah di-transkripsikan kepada partisipan untuk validasi. Selanjutnya, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan pengamatan dan wawancara tambahan terkait data baru yang ditemukan atau sumber data yang muncul di lapangan. Selain itu, upaya dibuat untuk memperkuat hubungan antara peneliti dan partisipan dengan tujuan mengembangkan keakraban dan kepercayaan. Keakraban ini bertujuan agar partisipan merasa lebih terbuka dan percaya diri dalam menyampaikan informasi, sehingga tidak ada data yang disembunyikan.

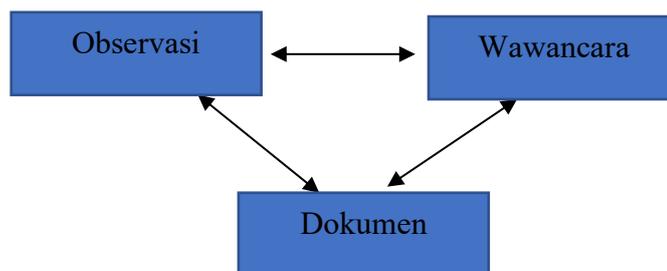
Triangulasi data menjadi langkah penting dalam memastikan kesesuaian antara temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen. Proses ini bertujuan untuk memeriksa apakah hasil observasi konsisten dengan temuan dari wawancara dan dokumen, memastikan keabsahan dan integritas data secara menyeluruh. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencakup serangkaian langkah dan strategi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif, memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas yang tepat dan dapat diandalkan oleh pembaca dan pihak-pihak terkait.

3.5.5 Dependability

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada seberapa dapat diandalkannya suatu penelitian, dan dalam literatur sering diidentifikasi sebagai "*dependability*." Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara terbuka atau wawancara tidak berstruktur. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali data dengan mendalam dan merinci,

sejalan dengan tujuan memahami fenomena sesuai dengan perspektif partisipan. Proses untuk menguji dependabilitas diimplementasikan melalui audit terhadap seluruh rangkaian aktivitas penelitian oleh tim promotor. Tim promotor bertanggung jawab sebagai auditor, memeriksa kualitas proses pengumpulan data, analisis data, dan pengembangan teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dependabilitas menjadi aspek penilaian terhadap bagaimana penelitian dapat diandalkan dan benar.

Metode wawancara terbuka atau semi-terstruktur yang diterapkan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, sesuai dengan perspektif para partisipan. Keleluasaan dalam teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan makna yang mungkin tidak terdeteksi dalam pendekatan yang lebih terstruktur. Uji dependabilitas melibatkan proses audit yang cermat terhadap keseluruhan penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan pengembangan teori. Auditor, dalam hal ini, tim promotor, berperan kritis dalam memastikan bahwa setiap langkah penelitian dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan standar penelitian yang berkualitas. Dependabilitas tidak hanya mencakup validitas dan keandalan data, tetapi juga fokus pada kualitas proses penelitian. Artinya, seberapa baik penelitian dapat dipercaya dalam merinci proses pengumpulan data, analisis data, dan pengembangan teori. Dependabilitas menjadi kriteria penting dalam memastikan bahwa penelitian kualitatif mencapai tingkat kepercayaan atau *"trustworthiness"* yang tinggi, seperti yang diidentifikasi oleh Bandur (2019). Dalam konteks penelitian ini, dependabilitas menjadi parameter penilaian terhadap sejauh mana penelitian dapat diandalkan dalam menggali pemahaman mendalam tentang nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita. Keseluruhan proses, mulai dari interaksi dengan partisipan, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi, menjadi bahan audit untuk memastikan integritas dan kualitas keseluruhan penelitian. Alur triangulasi metode dapat dilihat pada Gambar 3.1



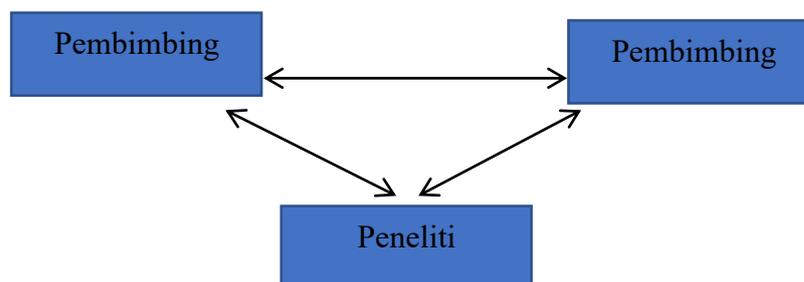
Gambar 3.3 Triangulasi Metode

3.5.6 *Confirmability*

Kebenaran atau keabsahan hasil penelitian berkaitan erat dengan jaminan terhadap integritas, kualitas, dan validitas data yang diperoleh. Dalam konteks ini, pengujian dependabilitas dan konfirmabilitas menjadi bagian integral dari rangkaian proses untuk memastikan kebenaran atau keabsahan data penelitian. Dependabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten, sedangkan konfirmabilitas berkaitan dengan keabsahan hasil temuan yang tercermin dalam seluruh proses penelitian. Kedua aspek ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kebenaran yang dapat dipercaya.

Pengujian dependabilitas dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap keseluruhan proses penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan pengembangan teori. Tim promotor atau auditor bertanggung jawab untuk memeriksa kualitas dan keandalan setiap langkah dalam penelitian, memastikan bahwa proses tersebut sesuai dengan standar penelitian yang tinggi. Konfirmabilitas mencakup keakuratan dan keabsahan hasil temuan penelitian. Saat penelitian telah melewati uji dependabilitas, di mana proses penelitian dianggap dapat diandalkan, konfirmabilitas mengonfirmasi bahwa data dan temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas atau fenomena yang diamati di lapangan. Jaminan terhadap kebenaran data tidak hanya dilihat sebagai hasil akhir temuan, tetapi juga sebagai hasil dari keseluruhan proses penelitian. Dengan demikian, jika suatu penelitian telah melalui uji dependabilitas dan konfirmabilitas, dapat dianggap bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Pengujian dependabilitas dan konfirmabilitas memberikan garansi bahwa penelitian dilakukan dengan cermat, konsisten, dan akurat. Hal ini memastikan bahwa temuan yang

dihasilkan dapat diandalkan sebagai representasi yang valid dari fenomena yang diteliti. Dengan demikian, jaminan terhadap kebenaran data menjadi dasar bagi keberhasilan dan kredibilitas penelitian kualitatif. Alur triangulasi Antar Peneliti dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.4 Triangulasi Antar Peneliti

3.6 Isu Etik

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengutamakan hati-hati dalam proses pengumpulan data guna memastikan keakuratan dan keobjektifan informasi yang diperoleh. Upaya ini dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini difokuskan di Kota Tasikmalaya, dengan memilih informan yang memiliki keterkaitan erat dengan komunitas sepeda, sehingga data yang diperoleh relevan dengan konteks penelitian. Sebelum menjalankan proses wawancara, peneliti memberikan informasi kepada informan mengenai tujuan penelitian serta menunjukkan surat izin penelitian. Tindakan ini bertujuan untuk membangun saling pengertian dan memberikan keyakinan kepada informan terkait keamanan serta keberlangsungan penelitian. Selain itu, peneliti juga memperhatikan waktu yang tepat untuk wawancara agar tidak mengganggu kesediaan waktu informan, sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan lancar dalam situasi yang nyaman.

Dokumentasi dalam bentuk rekaman, video, foto, dan catatan penting turut dilengkapi sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi. Hal ini tidak hanya memperkaya data yang diperoleh, tetapi juga memberikan dimensi tambahan kepada hasil penelitian. Penelitian ini dijalankan tanpa menimbulkan dampak negatif, baik secara fisik maupun non-fisik, terhadap partisipan dan lingkungannya. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis dengan persetujuan antara peneliti dan informan untuk menjaga privasi dan

kemanan informasi. Peneliti memberikan apresiasi serta ucapan terima kasih kepada semua informan atas kesediaan waktu dan kontribusi informasi yang diberikan. Hal ini mencerminkan sikap etis peneliti dalam menghargai peran serta informan sebagai kontributor penting dalam penelitian ini.